

EKSPLORASI JAMUR KAYU DAN POTENSINYA DI TAMAN BOTANI SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

EXPLORATION OF WOODEN MILK AND ITS POTENTIAL IN BOTANI SUKORAMBI PARK OF JEMBER DISTRICT

Rismaya Pramesti

Mahasiswa pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Jember.

E-mail: rismayapramesti88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang eksplorasi jamur kayu dan potensinya di Taman Botani Sukorambi kabupaten Jember di lakukan pada bulan April 2018 di di Taman Botani Sukorambi kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi jamur kayu sebagai bahan pangan dan obat di Taman Botani Sukorambi kabupaten Jember. Eksplorasi di lakukan terhadap jenis - jenis jamur kayu sebagai bahan pangan dan obat di Taman Botani Sukorambi kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan juga menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan identifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 12 spesis jamur kayu, 6 spesis jamur kayu berpotensi sebagai dekomposer, 3 spesis jamur kayu berpotensi sebagai bahan pangan dan 3 spesis jamur kayu berpotensi sebagai obat.

Kata kunci: eksplorasi, potensi, jamur kayu, kabupaten jember.

ABSTRACT

Research on wood mushroom exploration and its potential in the Sukorambi Botanical Garden in Jember district was conducted in April 2018 at the Sukorambi Botanical Garden in Jember district. This study aims to explore wood fungi as food and medicine in the Sukorambi Botanical Garden in Jember district. Exploration is carried out on types of wood fungi as food and medicine in Sukorambi Botanical Garden, Jember district. This research is a descriptive research using purposive sampling method and also uses observation, documentation and identification techniques. The results revealed that there were 12 species of wood fungi, 6 species of wood fungi potentially as decomposers, 3 species of wood, fungi potentially as medicine.

Key words: exploration, potential, wood mushrooms, kabupaten Jember

PENDAHULUAN

Keanekaragaman flora di Indonesia tercermin pada kekayaan hutan tropiknya, baik yang terdapat di dataran rendah maupun di dataran tinggi yang menutupi 63% luas daratan Indonesia. Di hutan-hutan inilah sebagian besar dijumpai tumbuhan yang merambat, berbentuk perdu, dan pohon dengan berbagai ukuran, selain itu juga terdapat organisme lain seperti ganggang, lumut dan jamur. (Iswanto, 2009:6) Jamur adalah salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Kekayaan jenis-jenis jamur, merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang di miliki indonesia.

Jamur kayu adalah jamur yang menempel pada pohon kayu yang telah mengalami proses pelapukan, namun beberapa jenis jamur kayu ada yang tumbuh pada batang yang masih hidup, yaitu menempel pada lapisan luar batang (Suhardiman, 1983:3). Manfaat jamur kayu di hutan di antaranya adalah sebagai pengurai, bahan makanan, dan obat-obatan. Sebagai pengurai, jamur mampu menguraikan bahan organik menjadi senyawa yang diserap dan digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa jenis jamur kayu dapat dijadikan sebagai bahan makanan karena mempunyai rasa yang enak serta nilai gizi yang tinggi, sedangkan sebagai obat-obatan jamur menghasilkan antibiotik tertentu yang berkasiat untuk pencegahan penyakit seperti tumor dan kangker (Hasanuddin, 2014:38). Jamur kayu juga banyak dibudidayakan di Indonesia contohnya yaitu jamur tiram dan jamur kuping. Jamur tiram memiliki banyak manfaat, diantaranya meningkatkan sel darah merah, menurunkan koletrol, mengobati kangker, dan sebagai tambahan gizi bagi ibu hamil. Jamur kuping memiliki banyak manfaat, di antaranya memperbaiki sirkulasi darah, penawar racun dan mengatai ambeien atau air (Hasanuddin, 2014:38).

Kata *eksplorasi* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) memiliki arti penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu, penyelidikan, dan penjajakan. Sedangkan melakukan identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas suatu tumbuhan, yang dalam hal ini tidak lain dari pada menentukan namanya yang benar dan tempatnya yang tepat dalam sistem klasifikasi (Suraida, 2012:60).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi jamur kayu dan potensinya di di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember. Sedangkan tujuan khusus yang ingin di capai adalah untuk mengetahui jenis- jenis jamur kayu dan potensinya sebagai bahan pangan dan obat di taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian tentang eksplorasi jamur kayu dan potensinya di taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember di lakukan pada bulan April 2018, berlokasi di taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember.

Subjek dalam penelitian ini adalah sampel jamur kayu yang di peroleh atau di temukan. Dan metode yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan juga menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan identifikasi.

Teknik pengumpulan data melaluhi langkah-langkah kerja atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan Survey lokasi untuk mengetahui lokasi yang akan digunakan untuk penelitian.
2. Melakukan observasi untuk mengetahui banyak sedikitnya jamur kayu yang terdapat di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember. Obervasi yang dilakukan ialah obervasi secara langung, dengan cara penjelajahan lokasi secara zigzag pada 3 stasiun dari titik awal ke titik akhir penelitian yang telah disesuaikan.
3. Pengambilan gambar atau dokumentasi jamur kayu yang ditemukan. Dokumentasi diambil untuk kepentingan eksplorasi dan identifikasi nama ilmiahnya. Pengambilan gambar dilakukan saat jamur kayu masih terdapat di habitat aslinya.
4. Eksplorasi jamur kayu dilakukan dengan cara mengelompokkan jenis-jenis jamur kayu sesuai dengan potensinya.
5. Identifikasi jamur kayu dilakukan dengan cara menganalisis secara deskriptif dan mendeskripsikan ciri morfologi dari bentuk, warna dan tekstur.

Instrumen pengumpulan data atau alat dan bahan yang digunakan meliputi:

Bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sampel Jamur Kayu
- b. Lembar Identifikasi
- c. Lembar Eksplorasi

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Alat tulis
- b. Kamera
- c. Beberapa literatur (internet, jurnal buku)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar dan ciri – ciri morfologi jamur kayu yang di amati serta kecocokan dengan kunci identifikasi. Maka jenis jamur kayu temukan sebanyak 12 spesies jamur kayu, 3 spesies jamur kayu berpotensi sebagai bahan pangan dan 3 spesies berpotensi sebagai obat. Sedangkan yang tidak berpotensi di temukan sebanyak 6 spesies.

Tabel 1 Spesies jamur kayu yang tidak berpotensi sebagai bahan pangan dan obat yang di temukan di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember

No.	Spesies	Nama Indonesia	Potensi Pangan atau Obat
1.	<i>Marasmius andrasaceus</i>	Jamur Kayu	Tidak Berpotensi
2.	<i>Schizophyllum commune</i>	Jamur Kayu	Tidak Berpotensi
3.	<i>Ganoderma applanatum</i>	Jamur Kuping	Tidak Berpotensi
4.	<i>Mycena sp</i>	Jamur Kayu	Tidak Berpotensi
5.	<i>Pluteus depauperatus</i>	Jamur Kayu	Tidak Berpotensi
6.	<i>Fomitopsis cajanderi</i>	Jamur Kayu	Tidak Berpotensi

Dari tabel 4.1 di atas dapat di ketahui bahwa jamur kayu yang ditemukan di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember terdapat 6 spesies jamur kayu yang tidak berpotensi sebagai bahan pangan dan obat.

Hasil penelitian jamur kayu yang berpotensi sebagai bahan pangan dan obat yang ditemukan di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 2 Spesies jamur kayu yang berpotensi sebagai bahan pangan dan obat yang di temukan di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember

No.	Spesies	Nama Indonesia	Potensi Pangan atau Obat
1.	<i>Lycoperdon pyriforme</i>	Jamur Kayu	Pangan
2.	<i>Auricularia auricular</i>	Jamur Kuping	Pangan
3.	<i>Mycena hiemalis</i>	Jamur Kayu	Pangan
4.	<i>Ganoderma sp</i>	Jamur Kuping	Obat
5.	<i>Grifola sp</i>	Jamur Kayu	Obat
6.	<i>Tremella fuciformis</i>	Jamur Kuping	Obat

Dari tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa jamur kayu yang ditemukan di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember terdapat 3 spesies jamur kayu yang dapat dijadikan bahan pangan dan 3 spesies jamur kayu yang dapat dijadikan obat.

Jamur *Lycoperdon pyriforme* berpotensi sebagai bahan makanan, jamur *Lycoperdon pyriforme* dapat dikonsumsi ketika masih muda dan cara pengolahannya bisa diolah dengan dengan makanan lain seperti soto, camcay, pepes dan mie instan, karena jika dimakan begitu saja akan terasa hambar dan tidak mempunyai rasa yang khas (Proborini, 2016: 46).

Jamur *Auricularia auricular* berpotensi sebagai bahan makanan, jamur *Auricularia auricular* dapat dikonsumsi dengan cara dicampur dengan bahan pangan lain: sup, sate, soto, pepes, makanan (snacks), mie instan, minuman sehat. Pangan fungsional dari tepung jamur tiram sebagai makanan siap saji (sup), bumbu, saus bistik dan selai roti (Agromedia, 2009: 32).

Jamur *Mycena sp* berpotensi sebagai bahan makanan, *Mycena sp* bisa dikonsumsi bersamaan dengan makanan lain seperti baso, sup dan camcay, karena jika dimakan begitu saja akan terasa hambar dan tidak mempunyai rasa yang khas (Proborini, 2016: 48:).

Jamur *Ganoderma sp* berpotensi sebagai obat, jamur *Ganoderma sp* memiliki sifat rasa yang pedas, pahit dan hangat. Mengonsumsi jamur *Ganoderma sp* memiliki efek

bersifat melindungi organ tubuh, membangun, mengobati dan berdampak positif untuk kesehatan yaitu bermanfaat mengatasi masalah *penyakit*kronis seperti kanker dan tumor. Pengolahan dengan cara jamur dikeringkan kemudian dipotong kecil-kecil dan disimpan ditempat yang kering agar dapat bertahan lama, untuk mengkonsumsinya, ambil potongan jamur secukupnya, 1 sendok makan, rebus potongan jamur tersebut dalam 3 gelas air sampai mendidih, sehingga tersisa 1,5 gelas, minum air rebusan tersebut selagi hangat(Ulya, dkk, 2017:15).

Jamur *Grifola sp* berpotensi sebagai obat. Mengkonsumsi jamur *Tramella fuciformi* ini dapat mengobati penyakit-penyakit degeratif seperti hipertensi, diabetes dan hepatitis. Jamur maitake bisa diolah dengan berbagai macam kreasi, bisa diolah dengan sup dan juga bisa diolah dengan capcay. Pastikan mencuci jamur dengan benar karena jamur *Grivola sp* memiliki aroma tanah yang kuat. Kekerasan tekstur jamur dipengaruhi oleh usia jamur, semakin tua umur jamur maka semakin keras untuk dicerna. Agar lebih mudah dicerna, jamur bisa direbus terlebih dahulu (Ulya, dkk, 2017:15).

Jamur *Tremella fuciformis* berpotensi sebagai obat. Mengkonsumsi jamur *Tremella fuciformis* dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan tingkat gula darah, menjaga jantung sehat dan menurunkan resiko kangker. Bisa dikonsumsi sebagai bahan dasar minuman, juice dan ice cream. Selain itu digunakan campuran hidangan bubur, sup dan hidangan pencuci mulut (Permana, dkk, 2010:852).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini di temukan jenis-jenis jamur kayu keseluruhan sebanyak 12 spesies yaitu yang pertama jenis-jenis jamur kayu yang tidak berpotensi

sebagai bahan pangan dan obat meliputi: *Marasmius andrasaceus*, *Schizophyllum commune*, *Ganoderma applanatum*, *Mycena sp*, *Pluteus depauperatus*, *Fomitopsis cajanderi*. Kedua yaitu jenis-jenis jamur kayu yang berpotensi meliputi: *Lycoperdon pyriforme*, *Auricularia auricular*, *Mycena hiemalis*, *Ganoderma sp*, *Grifola sp*, *Tremella fuciformis*. Jamur kayu yang tidak berpotensi sebagai bahan pangan dan obat memiliki peran sebagai dekomposer, menguraikan sisa-sisa organisme yang telah mati sehingga bisa dimanfaatkan oleh organisme lain.

Saran

Selesainya penelitian ini di harapkan akan ada penelitian - penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang cara membudidaya jamur kayu dan menguji kandungan dari jenis – jamur kayu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Astiani, Dwi dkk. 2017. Keanekaragaman Jenis Jamur Kayu Makroskopis Di Hutan Rawa Gambut Plot Permanen Simpurn Hutan. *Jurnal Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Buku 1. Hal. 171-176. Pontianak.

Hasanuddin. 2014. Jenis Jamur Kayu Makroskopis Sebagai Media Pembelajaran Biologi (Studi di TNGL Blangjengango Kabupaten Gayo Luwes). *Jurnal Biotik*, ISSN 2337-9812, Vol. 2, No. 1, Ed. Hal. 1-76.

Hiola, F. 2011. Keanekaragaman Jamur Basidiomycota Di kawasan Gunung Bawakaraeng (Studi Kasus: Kawasan Sekitar Desa Lembanna Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa). *Jurnal Bionature*. ISSN: 1411-4720. Vol. 12 (2), Hal. 93-102.

Probirini, W.M. 2012. Eksplorasi Dan Identifikasi Jenis-Jenis Jamur Klas Basidiomycetes Di Kawasan Bukit Jimbaran Bali. *Jurnal Biologi*, ISSN : 1410 5292, Vol. XVI, Hal. 45-47.

Sulastri. 2017. Identifikasi Jenis-Jenis Jamur (Fungi) Di Perkebunan Pt Bina Sains Cemerlang Kabupaten Musi Rawas. Lubuklinggau.

Tambaru, E dkk. 2016. Jenis-Jenis Jamur Basidiomycetes Familia Polyporaceae Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Bengo-Bengo Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Biologi*, Vol. 1, No. 1. Hal. 31-38.

Tim Redaksi Agro Media. 2001. *Jamur Kayu*. Agro Media.

Tjitrosoepomo, G. 2010. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah mada University Pres.

Ulya, N.A dkk. 2017. Biodiversitas Dan Potensi Jamur Basidomycota Di Kawasan Kasepuhan Cisungsang, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Biologi*, P-ISSN: 1978-3736, E-ISSN: 2502-6720, Vol.10, No.1, Hal. 10-16.

Wahyuni, Dwi. 2010. *Mikologi Dasar*. Jember. Jember University Press.